
EDUKASI CTPS DENGAN IRAMA LAGU “AMPAR-AMPAR PISANG” PADA KELUARGA DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA

Lia Yulia Budiarti¹, Aliy Arivin Anward², Renata Seikh Alshazil³, Firdi Devin³, Fadil Muhammad³, Aurora Safaana³, Maulidia Khairada Amalia¹, Made Putri Chyntia Devi³

¹Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat

²Pascasarjana Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia

³Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat

lybudiarti@gmail.com, aliyarivin@gmail.com, sheiknanta@gmail.com, firdidevin0404@gmail.com,
Fadilmuhmmd1221@gmail.com, aurorasafaana@gmail.com, maulidia1404@gmail.com, madeputri0110@gmail.com.

Abstrak

Kejadian infeksi *water borne disease* (WBD) sering ditemukan anak-anak di bantaran sungai. Faktor perilaku Ibu dalam hal cuci tangan pakai sabun (CTPS) diketahui efektif mencegah penularan mikroba melalui tangan. Sosialisasi CTPS yang menarik dapat mudah diterapkan oleh Ibu pada keluarganya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) ini bertujuan mengedukasi CTPS dengan irama lagu “ampar-ampar pisang” pada keluarga di bantaran Sungai Martapura Desa Keliling Benteng Ulu, Kabupaten Banjar. Edukasi dilakukan pada sasaran ibu rumah tangga beserta anaknya berusia balita. Kegiatan penyuluhan didukung media poster dan video syair lagu CTPS pada kanal *YouTube*. Evaluasi dilakukan melalui isian kuisioner *pre-test* dan *post-test*. Responden menyatakan sangat puas mengikuti kegiatan PKM ini. Hasil evaluasi menggambarkan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang pentingnya perilaku CTPS. Diharapkan perilaku CTPS dilakukan secara ritun untuk menjaga kesehatan keluarga secara mandiri. Sosialisasi lebih lanjut dapat dilakukan oleh responden pada masyarakat lainnya.

Kata Kunci : CTPS, edukasi, irama lagu “ampar-ampar pisang”

PENDAHULUAN

Berbagai aktivitas rutin masyarakat yang berada di sekitar bantaran sungai sangat tergantung dengan sumber air sungainya, seperti yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah Keliling Benteng Ulu (KBU) Kabupaten Banjar. Berdasarkan studi lapangan dan analisis situasi lingkungan yang ada di desa ini, menggambarkan ketergantungan masyarakat dalam menggunakan air sungai untuk keperluan dan aktivitas dalam rumah

tangga. Topografi wilayah ini sebagai lahan basah dan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan air sungai yang tidak higienis, menjadi salah satu pemicu timbulnya penyakit “*water borne disease*” (WBD) (Budiarti dkk., 2017; Muthmainah dkk., 2017).

Penyakit WBD di Indonesia merupakan penyakit yang berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020; Eliza et al., 2020). Gejala WBD yang sering ditemukan adalah

infeksi pada saluran pencernaan seperti diare, demam tifoid, disentri basiler, dan infeksi oleh parasit. Penularan infeksi WBD umumnya secara *fecal oral*, (Budiarti et al., 2017). Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (Dinkes Kalsel) tahun 2023, melaporkan penyakit diare akut dan tifoid sebagai KLB pada minggu ke-45 dan banyak diderita usia anak-anak (Dinkes Kalsel, 2023).

Faktor kejadian *WBD* dipengaruhi oleh kepemilikan jamban kurang sehat serta kurang baiknya sanitasi lingkungan, persediaan air yang higienis, hygiene perorangan, dan kebiasaan cuci tangan (Rahman dkk., 2016). Laporan Rikesdas Nasional (2018), menyebutkan Kalimantan Selatan berada pada posisi 5 terendah dalam hal penggunaan jamban sehat dan perilaku cuci tangan pada tingkat rumah tangga (Rikesdas, 2018). Hal ini menjadi salah satu faktor sering terjadinya penularan infeksi pada masyarakat yang tinggal di bantaran sungai (Heriyani dkk., 2019). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sederhana yang mampu mencegah penularan penyakit infeksi (CDC, 2018). Perilaku CTPS dengan menggunakan air mengalir dan bersih dapat menghambat perkembangbiakan mikroba pada tangan (Heriyani dkk., 2021).

Kampanye untuk mempromosikan perilaku CTPS telah banyak disosialisasikan pada anak sekolah dasar (SD). Hasil edukasi melalui media *game* dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan PHBS pada siswa SD (Hikmah dkk., 2023). Sosialisasi mencegah terpapar Covid-19 melalui edukasi dengan lirik lagu, dapat meningkatkan pembiasaan anak menggunakan masker (Mukhtar dkk., 2019). Penyuluhan dengan target anak SD, ditujukan agar sejak dini anak membiasakan diri untuk berperilaku sehat (Mardhiati, 2019; Manyullei dkk., 2022). Namun, perilaku pada seorang anak pada dasarnya dibentuk oleh kebiasaannya dalam keluarga. Seorang ibu sangat berperan dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Peran ibu diantaranya sebagai pendidik, penanggung jawab, pengasuh, pendamping dan juga pengawas dalam perkembangan anak (Irmalia, 2020; Nurtan, 2022). Perilaku cuci tangan seorang ibu dapat mempengaruhi kejadian infeksi pada anak balita (Rosyidah dkk., 2019).

Penyakit yang berpotensi sebagai KLB harus mendapat perhatian serius karena berkaitan dengan meningkatnya *carrier* (kariier) yang menyulitkan pengobatannya sehingga mengancam kesehatan masyarakat (Purba et al., 2016). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah memberikan edukasi CTPS dengan diiringi irama lagu sebagai upaya mencegah penularan *WBD* pada masyarakat yang bertempat tinggal di bantaran sungai Martapura, yaitu di wilayah RT.07. Beranjak dari kegiatan sebelumnya, agar masyarakat berdaya dalam menerapkan perilaku CTPS yang baik dan benar, maka gerakan langkah CTPS dibuat lirik lagu dengan irama lagu daerah lokal yang ceria. Irama lagu “ampar-ampar pisang” dapat menjadi pilihan, karena selain merupakan lagu asal daerah Kalimantan Selatan, juga secara nasional sangat populer dinyanyikan oleh berbagai kalangan dengan ragam usia.

METODE

Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan ketua RT dan beberapa masyarakat RT 07 Desa KBU, maka kegiatan PKM dilaksanakan di rumah ketua, pada tanggal 12 Mei 2024, pukul 09.00-14.00 WITA. Target sasaran dipilih oleh ketua RT, yaitu ibu-ibu rumah tangga dengan membawa anaknya yang berusia 1-6tahun. Pelaksanaan PKM dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Tahap persiapan, meliputi: 1) merancang pembuatan video materi *WBD* dan langkah-langkah CTPS dibuat lirik lagu dengan irama lagu “Ampar-ampar pisang”; 2) membuat video materi dan simulasi CTPS dan memuat video berjudul “CTPS Dengan Air Bersih Mengalir pada kanal *YouTube*; 3) membuat *slide power point* dan poster materi penyuluhan; dan 4) membuat kuesioner.

Tahap pelaksanaan meliputi: 1) penyampaian materi penyuluhan penyebaran penyakit *Water Borne Disease* dan penerapan CTPS sebagai upaya mencegah penularan penyakit *WBD*; 2) mengedukasi responden terkait CTPS dengan teknik 6 langkah yang diiringi nada lagu “Ampar-Ampar Pisang”, menggunakan media poster serta slide video yang telah dibuat pada kanal *YouTube*; 3) simulasi cara melakukan gerakan CTPS 6

langkah yang baik dan benar, dengan memakai sabun dan air bersih mengalir. Gerakan simulasi CTPS diiringi irama lagu “ampar-ampar pisang”; dan 4) diskusi dan tanya-jawab antara responden dengan tim pelaksana PKM.

Evaluasi awal dilakukan sebelum materi penyuluhan, untuk mengetahui pengetahuan awal responden. Pemateri memberikan beberapa pertanyaan singkat tentang penyakit dan penularan WBD dan perilaku CTPS yang biasa mereka lakukan sehari-hari di rumah. Evaluasi akhir dilaksanakan 1 minggu setelah selesai kegiatan. Evaluasi berdasarkan hasil isian kuisioner oleh ibu dan peragaan langkah-langkah CTPS oleh ibu dan anaknya. Dikatakan berhasil, apabila setelah melakukan gerakan CTPS secara runut dan diakhiri membas tangan menggunakan air yang bersih dan mengalir. Analisis keberhasilan dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilakukan secara tatap muka langsung dan diikuti oleh 25 orang ibu rumah tangga. Karakteristik responden yang hadir adalah usia 20-35 tahun dengan tingkat pendidikan SMP (10%) dan SMA (90%). Pelaksanaan edukasi dimulai dengan pemaparan materi penyuluhan tentang jenis penyakit *Water Borne Disease (WBD)* dan manfaat menerapkan perilaku CTPS. Selanjutnya dilakukan simulasi langkah-langkah CTPS dengan irama lagu “ampar-ampar pisang” yang ditayangkan melalui *link chanael YouTube: https://youtu.be/NDB_QHf6aeM?si=MkZu9zNZWI IQD0hj*. Simulasi awal dicontohkan oleh tim pelaksana PKM kemudian diikuti oleh responden. Gerakan CTPS dengan 6 langkah dilakukan secara runut (Sugiarto dkk., 2019; WHO, 2020; WHO, 2021).

Pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri tidak dapat diabaikan, terutama dalam menjaga kebersihan tangan. Penerapan CTPS oleh masyarakat di bantaran sungai, tentunya dapat meminimalisir mendapat risiko mengalami penyakit WBD. Tindakan CTPS ini termasuk salah satu perilaku mendasar yang memiliki dampak kesehatan yang besar, karena memiliki manfaat untuk memutuskan rantai penularan penyakit WBD

seperti infeksi diare. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), mengatakan bahwa ada sekitar 100 ribu anak meninggal dunia setiap tahunnya akibat menderita diare, karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku kehidupan yang bersih dan juga sehat (Purnama dkk., 2020; Syam DM dkk., 2020; Prasetya dkk., 2022). World Health Organization menjelaskan bahwa penting untuk membudidayakan perilaku cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar. Perilaku ini dapat mengurangi risiko penularan penyakit hingga 47% (WHO, 2021; WHO, 2022).

Perilaku CTPS yang dilakukan secara runut, baik, dan benar telah dilaporkan oleh beberapa penelitian efektif mencegah penyakit pada balita. Ibu yang mempunyai balita, agar senantiasa melakukan CTPS sebelum dan sesudah buang air, serta sebelum menyiapkan makanan untuk anak (Rossyidah, 2019; Rohmah, 2017; Setyabudi, 2020). Menurut Kemenkes (2023), bahwa waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan sabun yaitu: 1) sebelum dan setelah makan; 2) setelah menggunakan jamban; 3) ketika sakit atau merawat orang yang sakit; 4) setelah menangani hewan peliharaan atau sampah; dan 5) ketika tangan terlihat kotor (Kemenkes, 2023).

Kejadian WBD juga dipengaruhi oleh perilaku ibu rumah tangga. Sosialisasi tentang pentingnya menerapkan CTPS sudah sering dilakukan, tetapi pada prakteknya masih rendah diterapkan di tataran rumah tangga. Upaya yang dapat dilakukan agar masyarakat berperan aktif dan berdaya untuk berperilaku sehat adalah melakukan sosialisasi atau penyuluhan menggunakan media yang menarik, efektif (verbal dan visual), dan sesuai target sasaran (Natsir, 2019; Sumitro dkk., 2019; Tidwell dkk., 2020). Metode ceramah dan diskusi mengenai mencuci tangan secara signifikan mendorong perubahan perilaku (Azizaah dkk., 2015).

Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari peserta. Menurut peserta, edukasi dan simulasi yang diperagakan pada PKM ini merupakan hal yang baru didapatkannya. Responden sangat antusias dan serempak untuk melakukan gerakan CTPS mengikuti instruktur tim PKM dan tayangan video. Peserta ibu dan anaknya dapat menikmatinya untuk melakukan CTPS dengan bergembira.

Responden juga aktif dalam diskusi dan mengikuti kegiatan sampai selesai.

Pada kegiatan PKM ini, didapatkan peningkatan pengetahuan responden terkait pengetahuan mengenai jenis dan penularan penyakit *WBD*, waktu melakukan CTPS, peragaan langkah-langkah CTPS yang runut dari peserta. Pengetahuan merupakan dasar dari perubahan sikap yang memunculkan reaksi atau perilaku yang baru (Prasetyanti & Yanuaringsih, 2019). Hasil evaluasi pengetahuan responden antara sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) edukasi tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan responden tentang *Water Borne Disease* dan pentingnya CTPS (N=25)

Uraian Pengetahuan	Pemahaman Responden			
	<i>Pretest</i>	%	<i>posttest</i>	%
Jenis penyakit <i>WBD</i>	4	16	25	100
Tangan sebagai media <i>WBD</i>	10	40	25	100
CTPS mencegah penularan infeksi	5	20	25	100
Manfaat CTPS dalam rumah tangga	5	20	24	96
Waktu-waktu melakukan CTPS	3	12	24	96
Langkah CTPS yang benar dan runut	4	16	25	100

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden terhadap materi dan simulasi yang diberikan pada PKM ini, dapat dipegaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar adalah SMA (80%). Tingkat pendidikan Ibu dapat mempengaruhi perilaku ibu, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun tindakannya (Rohmah & Syahrul, 2017). Tingkat pengetahuan dan kebiasaan ibu melakukan CTPS mempengaruhi kejadian penyakit pada anaknya (Setyobudi dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dkk., al., (2020), menyebutkan bahwa pemberian materi CTPS akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada mereka yang tidak menerima informasi tentang CTPS (Ashari dkk., 2020).

Hasil kegiatan ini relatif sama dengan hasil PKM yang dilakukan Wardhani dkk., (2021), yaitu terdapat peningkatan respon positif pada edukasi menggunakan video animasi lagu untuk mencegah

penularan penyakit infeksi (Wardhani dkk., 2021). Pada kegiatan ini dilaksanakan simulasi dan praktek langkah CTPS dengan tahapan akhir cuci tangan menggunakan air bersih (kran) dan mengalir. Hal praktek langkah CTPS secara benar ini, diharapkan untuk memperkuat pengetahuan yang dimiliki responden. Suasana kegiatan yang diedukasikan dan praktek CTPS dengan menggunakan sabun, serta membilasnya dengan air bersih mengalir, tercantum pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Suasana edukasi dan simulasi CTPS dengan irama lagu pada -ibuibu rumah tangga

Penggunaan edukasi yang dirancang dengan kualitas baik akan berkontribusi pada proses pembelajaran (Gorbanev dkk., 2018). Demonstrasi maupun simulasi efektif dalam perubahan perilaku (Tidwell dkk., 2020). Demonstrasi dengan didukung media film, video, atau *leaflet*/poster berperan efektif dalam meningkatkan perilaku mencuci tangan (Barik dkk., 2019; Saleh dkk., 2016; Raharjo dkk., 2017; Biran dkk., 2014). Simulasi di tujukan bila pada kehidupan nyata, yaitu bila tidak melakukan perilaku dengan benar berdampak pada tubuh, sehingga tubuh menjadi sakit dan juga akan merugikan diri sendiri (Ma'ruf, 2021).

Edukasi tentang pentingnya perilaku CTPS dan membilas tangan dengan air bersih dan mengalir, diharapkan bukan hanya sekadar rutinitas sehari-hari, tetapi juga sebagai tindakan untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga

kesehatan diri, keluarga, dan orang lain (masyarakat) di sekitarnya.

Pengetahuan responden yang diperoleh dengan mengikuti kegiatan PKM ini menjadikannya motivasi melakukan CTPS dalam setiap aktivitas ibu rumah tangga. Juga menjadikan ibu menerapkannya sejak anak-anaknya berusia balita. Selanjutnya seiring dengan tumbuh kembang anak, maka anak dan keluarga yang sehat karena terbiasa berperilaku menerapkan CTPS dalam berbagai aspek kehidupannya. Keberlanjutan dari hasil PKM ini, muncul saat diskusi dengan responden, yaitu mengatasi demam pada anak akibat WBD dan penyediaan makanan sehat dalam keluarga untuk mencegah tertularnya penyakit WBD.

KESIMPULAN

Edukasi dan simulasi tentang CTPS dengan langkah-lagkahnyanya diiringi irama lagu “ampar-ampar pisang” dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di bantaran Sungai Martapura. Perilaku CTPS mudah diterapkan ibu dan anak-anaknya sebagai upaya mencegah tertular penyakit WBD. Diharapkan perilaku CTPS dilakukan secara ritun untuk menjaga kesehatan keluarga secara mandiri. Sosialiasai lebih lanjut dapat dilakukan oleh responden pada masyarakat lainnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik atas kerjasama dari semua anggota tim PKM dengan masyarakat wilayah sasaran. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Prodi PSKPS FKIK-ULM yang telah memberikan kontribusi dana PKM TA.Semester Ganjil 2024.

REFERENSI

Ashari, A. E., Ganing, A., & Mappau, Z. 2020. Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Kelas V Sekolah Dasar melalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1):1–18.

- Azizaah, D. L., Arief, Y. S., & Krisnana, I. (2015). Media Ceramah dan Film Pendek Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasar Teori Health Promotion Model (HPM). *Jurnal Pedimaternal*, 3(1): 43-57.
- Barik, A. L., Purwaningtyas, R. A., & Astuti, D. (2019). The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3):76-80.
- Biran, A., Schmidt, W. P., Varadharajan, K. S., Rajaraman, D., Kumar, R., Greenland, K., Gopalan, B., Aunger, R., & Curtis, V. (2014). Effect of a behaviour-change intervention on handwashing with soap in India (SuperAmma): A cluster-randomised trial. *Lancet Glob Health*, 2: e145–154.
- Budiarti, L.Y., Khariyati, L., & Fakhriyadi, R. (2017). The Relationship Between The Existence of Bacterial Type From Hand and Feces With Water Paping on Elementary School Students on The Riverbants. *Proceeding International Seminar Development of Tropical Diseases Research Based on Wetland and Indonesian Local Wisdom 03-05th November 2017*. ISSN: 2477-3522. 336-347.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). Deteksi Dini Penyakit Berpotensi KLB. Posko Kalsel. Portal Berita Kalimantan selatan. 21 November 2023, from <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2023/11/21>.
- Eliza, Y.N., Idrus, H.H., Syahrudin, F.I., Mangarengi, Y., & Bamahry, A.R. (2023). Pengaruh Edukasi Pola Makan dan Pola Hidup Bersih dan Sehat terhadap Penyembuhan Pasien Demam Tifoid di RS

- Ibnu Sina YW-UMI Makassar. *Fakumi Medical Journa*, 3(4): 808-914.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2018). Why wash your hands?. CDC, 10(2), from <https://www.cdc.gov/handwashing/why-handwashing.html>.
- Gorbanev, I., Londoño, S.A., González, R.A., Cortes, A., Pomares, A., Delgadillo, V., Yepes, F.J., & Muñoz, O. (2018). A systematic review of serious games in medical education: quality of evidence and pedagogical strategy', *Medical Education Online*, 23(1): 1-9.
- Heriyani, F. & Budiarti, L.Y. (2019). Pengelolaan Sampah dan PHBS di Rumah Tangga Sekitar TPS Kelurahan Gadang Banjarmasin. *Prosiding PKM-CSR*, 2(1): 79-86.
- Heriyani, F., Budiarti L.Y., Nursantari W., & Apriliani, A. (2020). Hand Soap Activity Against The Number of Bacterial Colonies From The Housewife's Hand Swab Samples in A Temporary Landfill in Kelurahan Gadang Banjarmasin. *Berkala Ked.*, 17(2): 87-94.
- Hikmah, F., Susindra, Y., Suandana, I.A., Perwiraningrum, D.A, & Kartika, R.C. (2023). Pemanfaatan Game Edukasi Pada Penyuluhan PHBS di SD Glagahwero 2 Jember. *Journal of Community Development*, 4(2): 103-110.
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)*, 5(1):31-37.
- Kemenkes RI. (2014). Infodatin, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Perilaku Mencuci Tangan pakai Sabun di Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Pandemi COVID-19. From <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>.
- Kemenkes RI. (2023). Waktu Mencuci Tangan Yang Tepat Menggunakan Sabun. From <https://ayosehat.kemkes.go.id>.
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2): 169–175.
- Mardhiati, R. (2019). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini. *Ikra-Ith Abdimas*, 2(3): 133–141.
- Ma'ruf, F. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Flash Sebagai Sarana Belajar Siswa PAUD. *Ainara Journal*, 2(3): 143–147.
- Muhtar, S.W, Jamilah, & Nurwahidah. (2022). Pelatihan Lagu Edukasi Anak Sebagai Media Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal SEMAR*, 11(1): 52–60.
- Muthmainah, N., Rahmiati, & Budiarti, L.Y. (2017). Distribution Of Infectious Disease In The Public Health Centres In Banjar District Area South Kalimantan Based On Geographical Location. *Proceeding International Seminar Development of Tropical Diseases Research Based on Wetland and Indonesian Local Wisdom 03-05th November 2017*. ISSN: 2477-3522, 102-118.
- Natsir, M.F. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *JNIK*, 1(3): 54–59.
- Nurtan. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RT. 29 Sangatta Utara. *JIPMuktj*, 3(2): 28-33.
- Prasetyanti, D.K. & Yanuaringsih, G.P. (2019). Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap

- Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(1): 47-52.
- Prasetya, E. (2022). Health Education tentang Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 10 Dungaliyo. *JPKM*, 3(1): 65-71.
- Purba, I.E., Wandra, T., Nugrahini, N., Nawawi, S., & Kandun, N. (2016). Program Pengendalian Demam Tifoid di Indonesia: tantangan dan peluang Typhoid Fever Control Program in Indonesia: Challenges and Opportunities. *Media Litbangkes*, 26(2), 99–108.
- Purnama T.B., Eliandy S.R.H., & Lestari C. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Santri di Pondok Pesantren Kota Medan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2): 70-74.
- Putra, P. W. K., Raharjo, A. A. K., & Darmawan, A. K. N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung Di Rumah Sakit Umum Bali Royal. *Caring*, 1(2): 45-54.
- Rahman, H., Widoyo, S., & Siswanto, H. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Desa Solor Kecamatan Cermee Bondowoso. *NurseLine Journal*, 1(1):24–35.
- RISKESDAS. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Kalimantan Selatan. Depkes. Jakarta.
- Rohmah, N. & Syahrul, F. (2017). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dan Penggunaan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Balita. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1): 95-106.
- Rosyidah, A.N. (2019). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *JIKO*, 3(1): 10-15.
- Saleh, Y. R., Arya, I. F., & Afriandi, I. (2016). Film yang Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan bagi Masyarakat. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(2): 70-78.
- Setyobudi, I., Pribadiani, F., & Listyarini, A.D. (2020). Analisis Perilaku Ibu Tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare Pada Balita di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Cendekia Utama. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 9(3):14-22.
- Sugiarto S., Berliana N., Yenni M., Wuni C. (2019). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang. *JPHI*, 1(2):59-64.
- Sumitro, S., J, H. K., & Istiono, W. (2019). The Effect of Lecture and Small Group Discussion Method in Health Education Towards Dengue Haemorrhagic Fever Vector Larva Free Proportion in Gunungkidul Regency. Review of Primary Care Practice and Education, 2(1): 25, from <https://doi.org/10.22146/rpcpe.44471>.
- Syam DM & Sunuh HS. (2020). Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan, Mengelola Air Minum dan Makanan dengan Stunting di Sulawesi Tengah. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1):15-22.
- Tidwell, J. B., Gopalakrishnan, A., Unni, A., Sheth, E., Daryanani, A., Singh, S., & Sidibe, M. (2020). Impact of a teacher-led school handwashing program on children's handwashing with soap at school and home in Bihar, India. *PLoS ONE*, 15(2): 1-8.
- Wardhani, L.D.K., Hutomo, N.A., Moekti, B.S., & Mukti M.U.E. (2021). Pencegahan Penyakit Toxoplasmosis Melalui Video Animasi Lagu Edukasi Pada Anak di Desa Drajat Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah*

Pengembangan dan Penerapan IPTEKS,
19(1): 33-40.

World Health Organization. (2020). Corona Virus
WHO. From
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.

World Health Organization. (2021). WHO
Coronavirus Disease (COVID-19)
Dashboard. From <https://covid19.who.int>.